

PRAKTEK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN LONG TERM DAN SHORT TERM ACCRUAL MODEL (Studi Empiris Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004 -2010)

Heppy Purbasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A Yani Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura 57102

Abstract: In the recent time, earning management is still in the controversial area, earning management practice viewed based on two different perspectives, first perspectives believed that it was a mal practices (negatives), however, the other perspectives tend to said it should did by management (positives). The aim of this study is to analyze the differentiation of the earning management practices on the company listed in Jakarta Islamic Index based on long and short term discretionary accrual approach. The result based on Wilcoxon signed rank test shown there is a significant differentiation between long and short term discretionary accrual. Thus, in the earning management practices that found in the company listed on JII since 2004 - 2010, management tend to increased earning on the long term discretionary accrual model (average 0,1868196) rather than short term discretionary accrual model (average -0,5880015).

Keywords: Earning Management, Long term discretionary accrual, short term discretionary accrual

Abstrak: Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang kontroversial. Praktek manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan praktek manajemen laba pada perusahaan go public yang terdapat dalam JII dengan pendekatan long term dan short term discretionary accrual. Hasil dari pengujian yang dilakukan dengan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara long term dan short term discretionary accrual. Dalam praktek manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2004-2010, manajemen cenderung melakukan pola menaikkan laba pada komponen long term discretionary accrual model karena memiliki nilai rata-rata 0,1868196 yang lebih tinggi daripada short term discretionary accrual yang memiliki nilai -0,5880015.

Kata kunci: Manajemen Laba, Long term discretionary accrual, short term discretionary accrual

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu alternative yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Dimana laba yang dihitung menggunakan laba akrual dan laba akrual memiliki hasil yang lebih baik dalam mengukur kinerja diban-

dingkan dengan arus kas operasi. Manajemen berhak memilih metode akuntansi yang digunakan dalam perusahaan, dengan adanya kebebasan dalam memilih metode akuntansi menyebabkan manajemen melakukan praktek manajemen laba.

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang *controversial*. Praktek manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Healy dan Wahlen (1998) menganggap manajemen laba sebagai tindakan yang menyesatkan dan menipu pemegang saham. Hal ini disebabkan manajemen memiliki informasi asimetrik mengenai kondisi perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti menetapkan tujuan untuk menganalisis perbedaan praktek manajemen laba pada perusahaan go public yang tergabung dalam JII dengan pendekatan *long term accrual model* dan *short term accrual model*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teory Agency

Teori agensi (*Agency Theory*) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *principal* mempekerjakan orang lain sebagai agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Ujiyanto dan Pramuka, 2007). Hubungan antara *principal* dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Prasnowo, 2011). Dalam kondisi asimetri tersebut agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Sedangkan bagi pemilik modal akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan manajemen.

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Menurut teori keagenan salah satu mekanisme yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan *principal* dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan yang mengandung komponen adanya keterlibatan manajemen maupun tidak adanya keterlibatan manajemen. (Sugiri, 1998).

Earning Management

Earning management dijelaskan sebagai suatu tindakan yang legal dan dapat diterima dari manajemen dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan untuk mencapai kondisi laporan keuangan yang stabil dan dapat diprediksi. Scott (1997) dalam Halim et al (2005) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang, dan political costs (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting (*Efficient Earnings Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Jakarta Islamic Index (JII)

JII merupakan salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah. JII di bentuk oleh PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang dulu di kenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT. Danareksa Invesment Management (DIM). JII mulai diterbitkan pada tanggal 3 Juli 2000. Metodologi perhitungan JII berdasarkan *Market Value Weight Average Index*. Jumlah saham yang masuk dalam daftar JII selalu konsisten tiap tahun yaitu sebesar 30 saham. Saham-saham ini akan di review setiap 6 bulan yaitu setiap bulan Januari atau Juli, tetapi jangka waktu ini bisa berubah seiring dengan peraturan BAPEPAM-LK.

Pendekatan Long Term dan Short Term Discretionary Accrual

Whelan dan McNamara (2004) menyatakan bahwa sifat dari *accrual* yaitu memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan

manipulasi pada *long term discretionary accrual*, sehingga manajer mampu melakukan manipulasi atas pelaku pasar yang terlibat. Dengan demikian dampak yang ditimbulkan penggunaan *long - term discretionary accruals* akan lebih besar dibanding dengan *short - term discretionary accruals*.

Discretionary accrual dibagi dalam *short term* dan *long term discretionary accrual*. *Short term discretionary accrual* merupakan akun yang mempengaruhi modal kerja dan mencerminkan perubahan pada aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Long term discretionary accrual* yaitu terdiri dari penyusutan, pajak periode mendatang, revaluasi asset, dan penyesuaian nilai wajar informasi perusahaan (Whelan, 2004).

Richard *et al.* (2001) juga menyebutkan bahwa penggunaan long - term accruals lebih memberikan informasi ke depan bagi SEC (Securities Exchange Commisison) dibanding short - term accruals. Dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing jenis akrual tersebut, pasar mungkin akan menganggap penggunaan short - term discretionary accruals untuk tujuan signaling. Hal ini mungkin disebabkan karena pasar menganggap bahwa manajer tidak akan cukup berani untuk melakukan manipulasi dengan kesempatan yang kecil.

Pengembangan Hipotesis

Ahmed dan Ali (2009) mengemukakan bahwa majemen ikut dalam melakukan praktek manajemen laba. Dimana praktek manajemen laba diklasifikasi menjadi yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Praktek manajemen laba boleh dilakukan oleh manajemen jika sesuai dengan kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh *General Accepted Accounting Procedure* (GAAP), seperti melaporkan pendapatan yang diinginkan untuk periode berjalan agar memperoleh keuntungan yang lebih untuk periode berikutnya. Sedangkan praktek manajemen laba yang tidak diperbolehkan yaitu adanya kegiatan yang dilakukan manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Ali *et all*, 2010 mengemukakan bahwa model Modified Jones tidak efektif dalam mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan Bangladesh. Hasilnya tidak efektif dalam meng-

ukur tingkat pendapatan di pasar Bangladesh. Kemudian kami mencoba untuk memodifikasi Modified Jones untuk mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan Bangladesh dengan memasukkan beberapa komponen lainnya yaitu pengeluaran selama satu periode, hutang usaha pada akhir tahun, beban penyusutan, beban imbalan dan pensiun. Dan Hasilnya mampu meningkatkan penjelasan dalam mendeteksi manajemen laba.

Prasnowo (2011) menyatakan bahwa timbulnya manajemen laba dikarenakan adanya penerapan kebijakan *accrual*. Para manajer memilih kebijakan tersebut untuk melakukan praktek manajemen laba dengan memaksimalkan keberadaan dan kualitas pasar sebuah perusahaan. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2004-2010 melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba perusahaan secara oportunistik agar investor tetap tertarik pada perusahaan tersebut.

Hansen (1999), yang membuktikan bahwa terdapat perubahan variabel-variabel struktural perusahaan yang bukan semata-mata diakibatkan oleh tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan, melainkan berhubungan dengan tujuan dan sifat estimasi diskresi akrual. Oleh karena itu, variabel tersebut mengakibatkan adanya *error* dalam pengukuran manajemen laba yang berdasarkan pada model Jones dan model Jones yang dimodifikasi. Kothari *et al.* (2002), juga menambahkan bahwa model Jones tersebut gagal dalam mengestimasi porsi *discretionary* total akrual dan mungkin akan menyebabkan masalah yang serius dalam menarik kesimpulan. Oleh sebab itu pengembangan model perlu dilakukan dengan model lain yang ditawarkan oleh Whelan dan McNamara (2004) yang merupakan pengembangan model Jones (1991) dan modified Jones (1994). Perbedaannya, dengan model yang dikembangkan adalah *discretionary accruals* dipecah lagi menjadi komponen *short-term discretionary accruals* dan *long-term discretionary accruals*. Oleh karena itu pemisahan tersebut diharapkan dapat lebih menjelaskan peran dari masing-masing komponen *discretionary accruals* dalam mengukur manajemen laba.

Hipotesis

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti mengambil hipotesis "Terdapat perbedaan praktek manajemen laba pada perusahaan go public yang tergabung dalam JII di Indonesia dengan pendekatan *long term* dan *short term accrual model*"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *eksplanatory* yang digunakan untuk menganalisis praktek manajemen laba dengan pendekatan *short term* dan *long term accrual model* pada perusahaan *go public* yang ter-

gabung dalam indeks JII pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder selama tujuh tahun pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII pada Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini bersifat data *pooled* dimana data tersebut bersifat campuran antara *time series* dan *cross sectional*.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data *pooled* selama periode 7 tahun dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang berada di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam JII. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Jml
Populasi	30	30	30	30	30	30	30	210
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	8	4	4	7	14	11	9	57
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan	22	26	26	23	16	19	21	153
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap	10	3	5	3	0	1	1	23
Sampel	12	23	21	20	16	18	20	130

Sumber: www.idx.co.id

Adapun langkah-langkah pengujian dalam perhitungan *short term* dan *long term discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

a. Total Akrual Perusahaan I pada tahun t

$$ACC_{i,t} = EARN_{i,t} - CFO_{i,t}$$

b. *Short term accrual*

$$STACC_{i,t} = \Delta AR_{i,t} + \Delta INV_{i,t} + \Delta OCA_{i,t} - \Delta AP_{i,t} - \Delta TXP_{i,t} - \Delta OCL_{i,t}$$

c. *Long Term Accrual*

$$LTACC_{i,t} = ACC_{i,t} - STACC_{i,t}$$

d. *Short Term Discretionary Accrual*

$$STDAM_{i,t} = \frac{STACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \left\{ \beta_1 \left(\frac{1}{1 + \beta_1} \right) + \beta_2 \left(\frac{EARN_{i,t-1}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{INVC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \right\}$$

e. *Long Term Discretionary Accrual*

$$LTDAM_{i,t} = \frac{LTACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \left\{ \beta_1 \left(\frac{1}{1 + \beta_1} \right) + \beta_2 \left(\frac{EARN_{i,t-1}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{INVC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{IC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \right\}$$

Dimana:

$ACC_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$EARN_{i,t}$ = Laba sebelum pos luar biasa perusahaan i pada tahun t

$CFO_{i,t}$ = Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

$STACC_{i,t}$ = *Short-term Accruals* perusahaan I pada tahun t

$\Delta AR_{i,t}$ = Piutang Dagang tahun t dikurangi piutang tahun t-1 perusahaan i

$\Delta INV_{i,t}$ = Persediaan tahun t dikurangi persediaan tahun t-1 perusahaan i

$\Delta OCA_{i,t}$ = Aktiva lancar lainnya tahun t dikurangi aktiva lancar lainnya tahun i

$\Delta AP_{i,t}$ = Hutang dagang tahun t dikurangi hutang usaha tahun t-1 perusahaan i
 $\Delta TXP_{i,t}$ = Hutang pajak tahun t dikurangi hutang pajak tahun t-1 perusahaan i
 $\Delta OCL_{i,t}$ = Hutang lancar lainnya tahun t dikurangi hutang lancar lainnya t-1 perusahaan i.
 $LTACC_{i,t}$ = Long-term accruals perusahaan i pada tahun t
 $STDAM_{i,t}$ = Short term discretionary accrual
 $TA_{i,t-1}$ = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
 $\text{Log } TA_{i,t-1}$ = Logaritma dari Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
 $DREV_{i,t}$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi tahun t-1
 $DREC_{i,t}$ = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi tahun t-1
 $INC_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i
 $LTDAM_{i,t}$ = Long term discretionary accrual
 $LTACC_{i,t}$ = Long term accrual perusahaan i pada tahun t
 $PPE_{i,t}$ = Aktiva dan peralatan perusahaan i pada tahun t
 $INT_{i,t}$ = Aktiva tidak berwujud perusahaan i pada tahun t

$INC_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Sebelum dilakukan uji beda terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Data memiliki distribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Apabila dalam pengujian normalitas, data berdistribusi normal maka metode yang digunakan dalam melakukan uji beda adalah *Paired Sampel t-test* tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

PEMBAHASAN

Data yang terkumpul selama periode 2004-2010 adalah sebesar 153 perusahaan, dan data yang memenuhi criteria pengambilan sampel hanya 130 perusahaan. Kemudian dari sampel tersebut dilakukan pengujian deskriptif tiap tahun dan pengujian deskriptif selama periode 2004-2010. Berikut table deskriptif selama periode 2004-2010

Tabel 2.
Analisis Deskriptif Tahun 2004-2010

Ket	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Dev
STDAM	130	-1,22783	0,19475	-76,44019	-0,5880015	0,17395523
LTDAM	130	-7,48293	16,35658	24,28654	0,1868196	2,47078588

Tabel tersebut menunjukkan pengujian analisis deskriptif selama 7 tahun diperoleh nilai *short term discretionary accrual* memiliki nilai rata-rata -0,5880015 yang lebih rendah daripada *long term discretionary accrual* yang memiliki nilai rata-rata positif yaitu 0,1868196 berarti selama tahun 2004-2010 besarnya nilai manajemen laba dengan pendekatan *long term discretionary accrual* model cenderung menggunakan pola menaikkan angka laba dalam melakukan praktek manajemen laba.

Setelah dilakukan pengujian deskriptif, kemudian dilakukan pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa STDAM dan LTDAM tidak berdistribusi normal karena

tidak memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Table pengujian Normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	N	Nilai KS	Sign
STDAM	130	1,444	0,031
LTDAM	130	1,568	0,015

Karena data tidak berdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesis menggunakan uji beda non parametric yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Berikut pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test*:

Tabel 4.
Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks Test

Keterangan	Nilai Z	Sign
LTDAM-STDAM	-4,219	0,000

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa STDAM dan LTDAM memiliki perbedaan secara statistic signifikan. Perbedaan STDAM dan LTDAM tersebut jika kita gabungkan dengan analisis deskriptif dapat dianalisis bahwa *Short term discretionary accrual* yang memiliki nilai rata-rata negatif yaitu -0,5880015 yang berarti perusahaan dalam mengelola laba cenderung menggunakan pola menurunkan laba pada komponen *short term model*.

Pola menurunkan laba bisa dapat dilakukan dengan metode persediaan untuk menilai persediaan tersebut. Persediaan merupakan salah satu unsur dalam perhitungan (HPP). Jika perusahaan membuat produksi dalam jumlah yang sedikit maka akan menyebabkan biaya tetap per unit meningkat, sehingga dapat menaikkan nilai HPP dan hal ini berpengaruh untuk menurunkan laba operasi. Selain menggunakan metode persediaan juga dapat menggunakan metode cadangan kerugian piutang dan biaya dibayar dimuka yang dapat digunakan untuk pola menurunkan laba, dimana jika cadangan kerugian piutang tinggi dan biaya di bayar dimuka tinggi maka akan menyebabkan penurunan laba, sehingga dapat digunakan manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba.

Sedangkan nilai statistik *long term discretionary model* memiliki nilai rata-rata positif yaitu 0,1868196. Sehingga dapat diartikan jika *long term discretionary model* memiliki nilai positif maka ada kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba pada komponen-komponen *long term discretionary model*. Salah satu strategi manajemen dalam menaikkan laba adalah dengan memilih metode perhitungan penyusutan aktiva tetap dan menetapkan umur ekonomis aktiva tetap. Dimana metode penyusutan yang dipilih akan menghasilkan nilai yang rendah. Dengan adanya nilai penyusutan yang rendah maka akan menyebabkan laba lebih tinggi. Sehingga hal ini dapat digunakan mana-

jemen dalam pola menaikkan laba. Beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang bisa digunakan yaitu metode angka tahun, garis lurus, saldo menurun dan aktivitas kegiatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Whelan (2004) dan Zayena dan Jilani (2010). Whelan (2004) mengembangkan model Jones dengan metode total *discretionary accrual*, *short term discretionary accrual*, dan *long term discretionary accrual* dalam hubungannya dengan manajemen laba. Model ini menyelidiki dampak diferensial manajemen laba melalui *long term* dan *short term discretionary accrual model*. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *long term discretionary model* memiliki dampak yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba pada nilai relevansi dan nilai buku dari pada *short term discretionary model*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen dapat menggunakan pola menurunkan laba dalam komponen *short term discretionary accrual* dalam melakukan praktek manajemen laba dan *long term discretionary accrual* dianggap mampu untuk pola menaikkan laba dalam praktek manajemen laba. Strategi manajemen yang digunakan untuk pola menurunkan laba dengan melakukan penilaian terhadap metode-metode akun-akun aktiva lancar yang dapat menghasilkan laba lebih rendah. Sedangkan metode-metode yang dianggap mampu untuk pola menaikkan laba pada *long term discretionary accrual* yaitu dengan melakukan penilaian terhadap akun-akun aktiva tetap yang dapat menghasilkan laba lebih tinggi.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional yang telah membiayai penelitian ini melalui LP2M Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui hibah pasca tahun kedua sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed A. Al Khabash dan Ali A. Al Thunaibat. 2009. *“Earning Management Practice from the Perspective of External and Internal Auditor: Evidence from Jordan”*. Managerial Auditing Journal. Emerald Article.
- Ali, Ruhani; Zamri Ahmad; Md Aminul Islam. 2011. *“Is Modified Jones Model Effective in Detecting Earning Management? Evidence from a developing economy”*. International Journal of Economic and Finance Vol. 3 No. 2.
- Halim, Julia; Carmel Meiden; Rudilf Lumban Tobing, 2005. *“Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ - 45”*. Simposium Nasional Akuntansi VIII : Solo, 15 -16 September 2005.
- Healy, P. M. and J. M. Wahlen. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizons 13 (4): 365-383.
- Prasno, Nanang. 2011. *“Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi Empiris pada perusahaan go public di Indonesia ”*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Richardson; Scott A; Richard G. Soan et al. 2001. *“ Information in Accruals about the Quality of Earnings”*.
- Sugiri, S., 1998. *Earnings Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris*. Telaah:1-15
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan B. A. Pramuka, 2007. *“Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur”*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar, 26-27 Juli, h 1-26.
- Whelan, Catherine and Ray McNamara. 2004. *“The Impact of Earning Management on The Value Relevance of Financial Statement Information”*.
- www.idx.co.id